

SKRIPSI

**DARI SAMPAH KAMI HIDUP:
PEMULUNG DI KAWASAN TPA AIR DINGIN
KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG TAHUN
1986-2019**

*Diajukan Dalam Bidang Ilmu Sejarah Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora*



Disusun Oleh:

WHENY HIDAYATI

1810712049

Dosen Pembimbing:

Dr. ZULQAIYYIM, M.Hum.

**DEPARTEMEN ILMU SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
2023**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Dari Sampah Kami Hidup: Pemulung di Kawasan TPA Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, 1986-2019**”. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan dan memahami dinamika kehidupan pemulung di TPA Air Dingin, Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, selama tiga dekade (1986-2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah dan metode sejarah. Penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan atau wawancara. Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan sumber-sumber primer dan sekunder berupa data tertulis, arsip pemerintahan dan koran *online*. Adapun studi lapangan dilakukan untuk mendapatkan informasi dari pelaku dan saksi peristiwa melalui metode sejarah lisan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TPA Air Dingin merupakan pemindahan dari TPA Lubuk Buaya yang sudah tidak memungkinkan lagi untuk dioperasikan. Penetapan Air Dingin sebagai lokasi TPA yang baru dilakukan setelah memenuhi studi kelayakan. Seiring dengan beroperasinya TPA di Air Dingin, para pemulung di TPA Lubuk Buaya juga pindah kesana. Pemulung ini dapat dikategorikan sebagai pendatang. Selain itu, ada pemulung setempat. Mereka tertarik dan berminat untuk memulung. Karena, lebih menghasilkan daripada berladang, beternak, dan mencari kayu bakar. Kemudian, ada juga pemulung dari pegawai kontrak yang bekerja di Dinas Kebersihan. Mereka ikut memulung untuk menambah penghasilan. Selain tiga kelompok tersebut, anak-anak pemulung pada kesempatan tertentu juga turut serta membantu orang tuanya memulung. Selanjutnya, diantara pemulung telah terbentuk interaksi sosial dengan membangun jaringan sosial dan solidaritas sosial. Hal ini membantu pemulung ketika dihadapkan pada kondisi yang sulit.

Keberadaan pemulung dianggap sebagai kaum marginal. Namun, mereka ingin merubah nasib dengan pendidikan dan pekerjaan formal. Meskipun pemulung hidup dalam keterbatasan, namun pemulung memiliki strategi bertahan hidup. Jaringan sosial dan solidaritas sosial yang mereka bentuk tersebut dapat memberikan rasa nyaman dikala hujan, sebagaimana mereka menikmati sinar matahari.

Kata Kunci: *Pemulung, TPA Air Dingin, sampah, interaksi sosial, jaringan sosial, solidaritas sosial.*